

Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Subang Jawa Barat (Analisi Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 45)

Karyono

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia

email.karyono@staidarussalam.ac.id

Abstrak

Potensi pesantren sebagai fungsi pemberdayaan masyarakat didukung oleh Konstitusi melalui Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pesantren (UU R.I) Nomor 18 Tahun 2019, keterlibatan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi, menciptakan suatu kondisi dimana peran pondok tidak hanya sebatas sebagai lumbung dari ilmu agama saja ataupun sebagai lembaga yang bergelut dalam dunia keagamaan saja, akan tetapi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh peran pondok pesantren, menegaskan bahwa pondok pesantren mampu menjadi sebuah lembaga yang mandiri berdikari dan solutif. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten subang jawa barat. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Kunir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif-Kualitatif studi kasus. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer adalah pimpinan pesantren, sedangkan data sekunder berupa ialah dokumentasi, civitas akademik pondok pesantren Darussalam kunir dan masyarakat sekitar. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan adanya peran pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Pondok Pesantren Darussalam Kunir. Bentuk pemberdayaan berupa pelatihan dan praktik kerja lapangan; penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat; pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan Lembaga usaha mikro, kecil, dan menengah; pemberian pinjaman, bantuan keuangan; dan pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan kajian pustaka mengenai konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses memberi daya atau kekuatan yaitu Bagaimana memberikan peluang kepada masyarakat agar bisa menjadi mandiri.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Peran Pondok Pesantren, Undang-Undang No 18 Tahun 2019.

Abstract

involvement The potential of Pondok Pesantren as a community empowerment function is supported by the Constitution through the Law of the Republic of Indonesia concerning Pondok Pesantren (UU R.I) Number 18 of 2019, the involvement of Pondok Pesantren in empowering the community through the economic sector, creating a condition where the role of Pondok Pesantren is not only

limited to being a repository for religious knowledge. alone or as an institution that operates only in the religious world, however, with the economic empowerment of the community brought about by the role of Pondok Pesantren, it confirms that Pondok Pesantren are able to become independent institutions that are self-sufficient and provide solutions. This research intends to analyze the role of Pondok Pesantren in empowering the community economy in Subang Regency, West Java. The research was carried out at the Darussalam Kunir Islamic Pondok Pesantren. The research method used is a descriptive-qualitative case study method. Data collection techniques through interviews and observation. The primary data source is the leadership of the Islamic Pondok Pesantren, while the secondary data consists of documentation, the academic community of the Darussalam Kunir Islamic Pondok Pesantren and the surrounding community. The final results of this research indicate the role of community economic empowerment by the Darussalam Kunir Islamic Pondok Pesantren. Forms of empowerment include training and field work practices; strengthening the economic potential and capacity of Pondok Pesantren and the community; establishment of cooperatives, financial institutions and micro, small and medium enterprise institutions; granting loans, financial assistance; and implementation of social activities. Based on a literature review regarding the concept of community economic empowerment, it states that empowerment is a process of providing power or strength, namely how to provide opportunities for communities to become independent.

Keywords: *Community Economic Empowerment, Role of Pondok Pesantren, Undang-Undang No. 18 of 2019.*

I. PENDAHULUAN

Potensi pesantren sebagai fungsi pemberdayaan masyarakat didukung oleh Konstitusi melalui Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pesantren (UU R.I) Nomor 18 Tahun 2019.(Zaini, n.d.) Keterlibatan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi, menciptakan suatu kondisi dimana peran pondok tidak hanya sebatas sebagai lumbung dari ilmu agama saja ataupun sebagai lembaga yang bergelut dalam dunia keagamaan saja, akan tetapi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh peran pondok pesantren, menegaskan bahwa pondok pesantren mampu menjadi sebuah lembaga yang mandiri berdikari dan solutif, tidak hanya mengenai dinamika permasalahan keagamaan akan tetapi mampu menjadi pemecahan masalah dalam kesejahteraan ekonomi, yang pada dewasa ini dilakukan oleh peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi yang melibatkan masyarakat di sekitaran pondok pesantren.(Fathoni and Rohim 2019)

Peran pondok pesantren sangat penting untuk pembangunan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sekitar, karena dengan adanya pondok pesantren banyak lapangan pekerjaan yang terbuka. Keterlibatan lembaga Pondok Pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan wujud dari komitmen Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok.(Hendra 2023) Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat sumber daya yang optimum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan

mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Semua itu menunjukkan bahwa kehadiran Pondok Pesantren betul-betul memberikan berkah terhadap masyarakat sekitarnya.

Pondok pesantren menginspirasi dan membentuk santri untuk menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab dan beretika. Pondok pesantren juga menjalin kemitraan dengan pelaku ekonomi lokal seperti petani, pengrajin, atau produsen lokal. Ini menciptakan sinergi antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Pondok pesantren dapat membantu memasarkan produk-produk lokal melalui jaringan santri dan alumni. Kemitraan semacam ini dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat (Sugandi, Tanjung, and Rusli 2017).

Kemandirian ekonomi di sekitar pesantren memang dikatakan masih cukup langka, tidak banyak pesantren yang sukses dalam memberikan pendidikan mengenai kemandirian ekonomi bagi santri serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren. Hampir kebanyakan pondok pesantren berada di daerah pedesaan, bahkan terkadang letaknya cukup sulit dijangkau, karena berada di daerah terpencil.(Yudi Wili Tama 2023)

Sebagian kecil pondok pesantren yang berada di daerah perkotaan. pertumbuhan ekonomi di pedesaan tidak secepat yang terjadi di perkotaan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai serta letaknya yang tidak strategis. Mengingat kondisi masyarakat pedesaan tersebut menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat kontribusi dan peranan pondok pesantren sangat diharapkan dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang kondisi perekonomiannya tergolong kelas bawah.

Masyarakat Kabupaten Subang, berdasarkan sensus ekonomi tahun 2021 terdapat keluarga Pra Sejahtera berjumlah 63.567 kepala keluarga. dari jumlah penduduk Kabupaten Subang sebanyak 491.024 Keluarga.(Subang, n.d.) Berdasarkan data tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, tingkat ekonomi masyarakat Subang perlu adanya peningkatan untuk bisa mencapai kesejahteraan. Keterbatasan anggaran pemerintah, perlu ada peran dari kelompok masyarakat untuk membantu dan bersinergi dengan pemerintah. Kelompok tersebut diantaranya pondok pesantren.

Di Subang tepatnya desa Simpar, terdapat sebuah pondok pesantren Darussalam Kunir. Pesantren tersebut dibidang cukup maju dan mendapat dukungan masyarakat sekitar. Kontribusi terhadap warga sekitar dapat dirasakan manfaatnya. Melihat kemajuan lembaga yang cukup membanggakan, melalui fungsinya, pondok pesantren dapat menjadi pendorong, memberikan motivasi, dan melakukan penguatan agar

membantu masyarakat mampu mandiri. Seperti aspek pendidikan, budaya, agama, sosial, dan aspek ekonomi.

Ada beberapa studi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren. Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang diteliti oleh Dhian Wahana Putra (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019) Dari hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, UU No 18 tahun 2019 telah berupaya mengatur fungsi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat; *Kedua*, Pasal-pasal yang berkaitan dengan fungsi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat diatur dalam pasal 43, pasal 44, dan pasal 45; *Ketiga*, Belum terdapat frase yang menegaskan apakah pesantren wajib atau tidak untuk melaksanakan fungsi pemberdayaan masyarakat; *Keempat*, di sahkannya UU No 18 tahun 2019 ini harus di dukung dengan peraturan tingkat daerah, baik Peraturan Gubernur maupun Peraturan Bupati.(Putra 2020)

Sedangkan penelitian oleh A Sugandi, HB Tanjung dan RK Rusli (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” Dari hasil penelitian menunjukkan ada pemberdayaan masyarakat oleh Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Bentuk pemberdayaan berupa bidang sosial, ekonomi, dan bidang Pendidikan (Sugandi, Tanjung, and Rusli 2017).

Sedangkan penelitian oleh Muhammad Arifil Zohdi dan Muhammad baidawi (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah” Hasil penelitian menunjukkan peluang kerja masyarakat di lingkungan pondok pesantren di Kabupaten Lombok Tengah sangat terbuka dan peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah juga sangat baik. Peran pondok pesantren, di antaranya membuka lapangan pekerjaan, akses pembiayaan dari koperasi atau bank mikro, akses modal saham dan modal pertanian, pendampingan UMKM, pemenuhan kebutuhan pesantren dari usaha masyarakat, keterlibatan masyarakat di dalam ekonomi pondok pesantren, dan akses pemasaran produk industri rumahan.

Sedangkan penelitian oleh Arivatu Ni'mati Rahmatika dan Buyung Abimanyu (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial Di Jombang Masa Pandemi” Dari hasil penelitian menunjukan adanya pemberdayaan ekomomi sosial oleh pondok pesantren didalam pandemi ini. Bentuk pemberdayaan berupa sosial ,ekonomi, dan bidang pendidikan(Buyung Abimanyu 2021).

Dalam penelitian tersebut belum ada yang menjelaskan implementasi Undang-undang no 18 Tahun 2019 tentang peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengangkat

penelitian ini guna mengkaji lebih dalam peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi suatu kondisi atau menemukan sebuah penjelasan dalam satu permasalahan yang diangkat. penelitian kualitatif ialah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (M.Pd 2016). Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, transkripsi wawancara dan observasi (Siyoto and Sodik 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam kunir Kabupaten Subang. Sumber data primer penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, sedangkan data sekunder ialah dokumentasi, civitas akademik pondok pesantren Darussalam kunir dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara terstruktur dan observasi. Sebagai Upaya pendeskripsian fenomena-fenomena yang ada di lapangan pada saat penelitian berlangsung, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia yang penekanannya lebih kepada pemahaman dan penalaran dalam konteks tertentu.

1. Wawancara : Teknik wawancara mendalam akan digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari masyarakat dan civitas akademik pondok pesantren Darussalam Kunir Kabupaten Subang. Dalam sebuah penelitian metode kualitatif Wawancara adalah teknik atau cara pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data secara jelas. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai para informan yang menjadi objek dari penelitian ini, bagaimana yang telah disebutkan di atas.
2. Observasi : Metode observasi merupakan sebuah teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang dilihat secara tercatat serta hal-hal yang penting agar mendapatkan data yang valid. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non partisipasi, dalam arti peneliti tidak ikut terjun dalam keseharian objek atau peneliti hanya menjadi pihak luar.

Setelah pengumpulan data selanjutnya adalah data direduksi dan disajikan. dalam penyajian data melalui metode analisis maka data masing-masing objek penelitian akan direduksi. Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan

kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, dan pencarian hubungan antara data yang secara spesifik tentang hubungan antar peubah. Pada tahap pertama dilakukan seleksi data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Mamik menjelaskan bahwa (Analysing) meliputi penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul.(Mamik, n.d.)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Undang-undang No 18 Tahun 2019 menyebutkan Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memberikan pendidikan agama, nilai-nilai moral, dan pengetahuan umum kepada santri (murid) yang tinggal di dalamnya(M.P.I 2022). Pondok pesantren merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam memelihara dan menyebarkan ajaran agama Islam, serta melestarikan budaya dan tradisi Islam di masyarakat.

Di pondok pesantren, santri tinggal bersama dalam lingkungan yang dikenal sebagai "pesantren" atau "asrama". Mereka belajar agama Islam secara intensif, termasuk pembacaan Al-Qur`an, tafsir, fiqh (hukum Islam), hadis, sejarah Islam, dan akhlak (etika). Selain itu, santri juga mendapatkan pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam.(Abror and Rohmaniyah 2023)

Pondok pesantren dipimpin oleh seorang kyai (pemimpin spiritual) yang memiliki otoritas dalam hal agama dan pengetahuan keislaman.(Majid 1997)Kyai adalah sosok yang memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Islam, dan mereka bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada santri. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan Islam di Indonesia, serta menjadi pusat pendidikan agama dan spiritual bagi santri. Beberapa pondok pesantren juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan menyediakan pendidikan vokasional, pelatihan kewirausahaan, atau mendukung usaha mikro di sekitar pesantren.(Yudi Wili Tama 2023). Secara umum, pondok pesantren merupakan institusi yang berfungsi untuk

mendidik, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai agama kepada santri, dengan tujuan menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pondok pesantren Darussalam Kunir berdiri pada tahun 1989, didirikan oleh KH. Saefullah Hidayat dan Ny. Hj. Zulfa Bai'ah. Pada awal berdirinya pondok ini hanya menyelenggarakan pendidikan nonformal, yakni pengajian bagi masyarakat sekitar. Awal bangunan yang berdiri adalah mushalla berukuran 5×6 meter yang dibangun bersama masyarakat. Seiring berjalannya waktu, santri yang mengaji semakin banyak, sehingga mushalla yang menjadi pusat kegiatan tak lagi mampu menampung jumlah santri. Pada awal tahun 1990 dibangun sebuah bangunan asrama yang juga difungsikan sebagai kelas tempat belajar disiang hari, dan malamnya digunakan untuk tempat tidur santri yang menginap. Karena semakin banyak santri yang datang dari luar daerah maka dibangun asrama selanjutnya.

Pada tahun 1994, mulai menyelenggarakan pendidikan formal tingkat SLTP guna menjawab kebutuhan masyarakat yang memerlukan legalitas ijazah yang diakui pemerintah. Sebelumnya kurikulum yang berjalan di pondok ini adalah kurikulum KMI, sebuah kurikulum yang diadopsi dari PM Gontor. Kemudian menyusul diselenggarakannya pendidikan formal tingkat SLTA pada tahun 1997. Hingga saat ini Yayasan Al Hidayah Kunir, Pondok Pesantren Darussalam Kunir memiliki beberapa unit pendidikan, yaitu: (1) KMI PP. Darussalam Kunir; (2) MTs. PP. Darussalam Kunir; (3) MA. PP. Darussalam Kunir; (4) STAI Darussalam Kunir; dan (5) Majelis Ta'lim Jam'iyah Tahsin. Yang beralamat di Kp. Kunir RT 024 RW 009 Desa Simpar, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata daya (*power*) yang berarti kekuatan atau kemampuan. pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat agar dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah hidupnya serta mengangkat taraf kehidupan dan kesejahteraan mereka (Maryani and Nainggolan 2019)

Teori AKTORS tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay seperti yang dikutip Ivan Yulivan dalam bukunya (Strategi pemberdayaan masyarakat melalui Pondok Pesantren dalam perspektif ekonomi Pertahanan) lebih memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya (M. TR (HAN), n.d.). pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay antara lain: mendorong adanya ketabahan; mendelegasikan wewenang sosial; mengatur kinerja; mengembangkan organisasi; menawarkan kerjasama; berkomunikasi

secara efisien; mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka, mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. (Handono, Hidayat, and Purnomo 2020) Pemberdayaan ekonomi melibatkan penguatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, peningkatan keterampilan, dan pemahaman tentang pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep utama dari pemberdayaan adalah sebuah proses memberi daya atau kekuatan yaitu Bagaimana memberikan peluang kepada masyarakat agar bisa menjadi mandiri. makna dari kata proses ialah tindakan-tindakan yang dilakukan secara nyata dan berkesinambungan yang menunjukkan sebuah tahap usaha yang dilakukan untuk mengubah masyarakat sehingga memiliki kemampuan dan potensi yang lebih baik.

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai sumber, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi Undang-undang No 18 Tahun 2019 Pasal 45 yakni kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren Darussalam kunir dalam bentuk: pelatihan dan praktik kerja lapangan; penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat; pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan Lembaga usaha mikro, kecil, dan menengah; pemberian pinjaman dan bantuan keuangan; pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

Pondok pesantren yang tidak berhenti melakukan kegiatan pembangunan sarana seperti gedung kelas dan gedung asrama membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. kebijakan pondok pesantren mengutamakan mencari tenaga kerja yang berada di sekitar Pesantren titik Apabila tidak ada, baru mencari pekerjaan dari tempat lain. latar belakang kebijakan ini adalah agar Pesantren membantu warga sekitar, menurut Pak Kyai ini sudah termasuk pemberdayaan masyarakat. masyarakat sekitar diberdayakan agar memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pesantren harus memberi manfaat langsung kepada warga sekitar yang merupakan juga dakwah dengan harta. Jenis lapangan pekerjaan yang tersedia sebagai berikut: (1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan (2) pekerja kebun; (3) Juru masak; (4) petugas keamanan atau satpam; (5) pekerja bangunan; (6) Pekerja Kebersihan; (7) Tukang Cukur; dan (8) Tukang pengisian air mineral. Sementara jenis pekerjaan tersebut yang bisa diserap. Bidang lapangan pekerjaan ini dirasakan sangat bermanfaat dan membantu penghasilan warga sekitar pesantren.

Tabel 1.
Penyerapan Tenaga Kerja di Pondok Pesantren Darussalam Kunir

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	56 Orang
2.	Tukang Kebun	7 Orang
3.	Juru Masak	15 Orang
4.	Petugas Keamanan dan Satpam	3 Orang
5.	Pekerja Bangunan	20 Orang
6.	Pekerja Kebersihan	5 Orang
7.	Tukang Cukur	5 Orang
8.	Tukang pengisian air mineral	7 Orang
TOTAL		118 Orang

Dari tabel diatas peran Pondok Pesantren Darussalam Kunir dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terlihat dari penyediaan dan serapan tenaga kerja di lingkungan masyarakat.

Sasaran selanjutnya dari pemberdayaan ekonomi adalah masyarakat yang memiliki kegiatan *home industry*. Tujuannya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual hasil produksinya. Pemberdayaan bidang ekonomi bertujuan memberi penguatan dan membantu meningkatkan penghasilan keluarga dan Masyarakat. Pondok Pesantren memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berdagang dengan cara mengisi barang dagangan di koperasi pesantren.

Masyarakat membuat barang dagangan berupa makanan seperti buras, pisang goreng, kue-kue nasi uduk, dan lain-lain kemudian dititipkan di koperasi pesantren warga tidak menjual langsung karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan disiplin

Santri, khususnya disiplin berbahasa. barang dagangan warga dibayar secara penuh sesuai harga yang disepakati. Total 76 Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu penghasilan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

Pemberdayaan lainya berupa pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan yakni pondok pesantren Darussalam Kunir memberikan santunan berupa beras kepada masyarakat sekitar. bantuan berupa Bahan pokok makanan diberikan setiap bulan. jumlah yang diberikan sesuai kemampuan pesantren. Total 16 Masyarakat yang mendapatkan bantuan bahan pokok ini.

Dalam bentuk pelatihan dan praktik kerja lapangan Pondok Pesantren Darussalam Kunir melakukan pemberdayaan berupa menugaskan guru-guru tertentu untuk membina masyarakat melalui pengajaran dan pelatihan. Seperti pelatihan menjahit, pelatihan Agrobisnis, dan wirausaha yang telah di programkan setiap tahun dan sudah berjalan 11 tahun. memberikan beasiswa pendidikan agar kualitas SDM semakin meningkat agar kesejahteraan semakin meningkat. Total 70 Orang yang mendapatkan beasiswa ini.

Adapun program pemberdayaan yang belum berjalan optimal yakni pendirian lembaga keuangan; optimalisasi dan kendali mutu; dan pengembangan teknologi industri hal ini karena adanya beberapa faktor penghambat dalam peran pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut yakni : Belum adanya pengurus pesantren atau divisi bidang pemberdayaan tersendiri sehingga belum adanya perencanaan yang baik; Faktor tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah mengakibatkan lambatnya memberi pemahaman terhadap pola pikir hidup mandiri; Keterbatasan peran pemerintah dalam mendukung program pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa telah dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang telah melibatkan warga. kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu: pelatihan dan praktik kerja lapangan; penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat; pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan Lembaga usaha mikro, kecil, dan menengah; pemberian pinjaman, bantuan keuangan; dan pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan. Peran kegiatan tersebut memberikan penguatan terhadap ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

Adapun program pemberdayaan yang belum berjalan optimal yakni pendirian lembaga keuangan; optimalisasi dan kendali mutu; dan pengembangan teknologi industri

hal ini karena adanya beberapa faktor penghambat diantaranya belum Tersedianya bagian atau divisi khusus pemberdayaan masyarakat, Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, Keterbatasan peran pemerintah dalam mendukung program pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abror, Darul, and Naila Rohmaniyah. 2023. *Model Integrasi Kurikulum Pesantren*

Inklusif. Academia Publication.

Arivatu Ni'mati Rahmatika, and Buyung Abimanyu. 2021. "Peran Pondok Pesantren

Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial Di Jombang Masa Pandemi." *AT TAUZI' :*

JURNAL EKONOMI ISLAM, 2, 22 (December).

Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. 2019. "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia" 2.

Handono, Setiyo Yuli, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo. 2020. *Pemberdayaan*

Masyarakat Pertanian. Universitas Brawijaya Press.

Hendra, Tomi. 2023. *Pemberdayaan Santri: Membangun Kemandirian dan Kecakapan*

Kaum Muda Muslim Milenial. Academia Publication.

Majid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik pesantren: sebuah potret perjalanan*. Paramadina.

Mamik, Dr. n.d. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara.

Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*.

Deepublish.

M.Pd, Prof Dr A. Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*

Gabungan. Prenada Media.

Karyono

M.P.I, Dr Syarifatul Marwiyah. 2022. *CORAK BUDAYA PESANTREN DI INDONESIA (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)*. CV Literasi Nusantara Abadi.

M.TR (HAN), Dr Ivan Yulivan, S. E. , M. M. n.d. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Jakad Media Publishing.

Putra, Dhian Wahana. 2020. "PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2019)."

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.

Subang, Badan Pusat Statistik Kabupaten. n.d. "Kabupaten Subang Dalam Angka 2023." Accessed December 27, 2023.

<https://subangkab.beta.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/d1ba4c7402a5e4deb47adcc95/kabupaten-subang-dalam-angka-2023.html>.

Sugandi, Asep, Hasan Basri Tanjung, and Radif Khotamir Rusli. 2017. "PERAN PONDOK PESANTREN (PONPES) MODERN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT." *TADBIR MUWAHHID* 1 (2): 99.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>.

Yudi Wili Tama. 2023. "Tinjauan Literatur Program One Pesantren One Product dalam Mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Jawa Barat."
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11940.45444>.

*Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Subang
Jawa Barat (Analisi Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 45)*

Zaini, Akhmad. n.d. "UU PESANTREN NO 18 TAHUN 2019: KEKUATAN, KELEMAHAN,
PELUANG, ANCAMAN BAGI PESANTREN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN
KEAGAMAAN DI KABUPATEN TUBAN."